

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Teknik *Heimlich Maneuver: Literature Review*

Muhammad Reynaldi Adinegara<sup>1\*</sup>, Alfi Ari Fakhur Rizal<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.  
\*Kontak Email: [mhmdreynaldiadinegara23769@gmail.com](mailto:mhmdreynaldiadinegara23769@gmail.com)

Diterima:19/07/21

Revisi:26/09/21

Diterbitkan: 24/08/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Dalam study literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik *Heimlich Maneuver*.

**Metodologi:** penelitian ini berupa literature review dengan menggunakan traditional review. data yang akan digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan berupa 15 jurnal yang relevan dengan topik yang dilakukan dengan menggunakan database melalui *Science Direct, Scientific Publication, PubMed, Research Gate, dan Google Scholar*

**Hasil:** 15 jurnal, artikel, atau naskah publikasi tersebut didapatkan bahwa 6 jurnal yang menunjukkan hubungan pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik *heimlich maneuver*, 1 jurnal yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pertolongan pertama terhadap tersedak, 1 jurnal yang menunjukkan bahwa *heimlich maneuver* efektif digunakan, 6 jurnal yang menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap pertolongan pertama *heimlich maneuver* pada tersedak kurang akan tetapi terdapat peningkatan pengetahuan ketika diberikan pembelajaran, 1 jurnal yang menunjukkan bahwa tersedak sering terjadi pada balita/anak – anak.

**Manfaat:** penelitian dalam bentuk *literature review* ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek yaitu manfaat keilmuan.

### Abstract

**Purpose of study:** This study aims to determine the relationship between first aid knowledge and the *Heimlich Maneuver* technique.

**Methodology:** This research is in the form of a literature review using a traditional review. The data that will be used in this study are secondary data obtained in the form of 15 journals relevant to the topic conducted using a database through *Science Direct, Scientific Publication, PubMed, Research Gate, and Google Scholar*.

**Results:** Of the 15 journals, articles, or published manuscripts, it was found that 6 journals showed a relationship between knowledge of first aid and the heimlich maneuver technique related to choking, 1 journal which showed that there was no relationship between knowledge and first aid on choking, 1 journal which showed that heimlich effective maneuvers used, 6 journals showing that knowledge of the first aid heimlich maneuver in choking is lacking but there is an increase in knowledge when given learning, 1 journal which shows that choking is common in toddlers/children.

**Applications:** This research in the form of a literature review is expected to be useful in terms of scientific benefits.

---

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Teknik Heimlich Maneuver.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu tingkatan kesejahteraan dimasyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu factor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan, sedangkan faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan adalah lingkungan.

Aktivitas bernafas merupakan salah satu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan kadar oksigen dalam tubuhnya. Oksigen yang diperoleh dari udara luar akan masuk ke dalam paru – paru melalui saluran pernafasan manusia. Proses pernafasan terdiri atas dua tahap yaitu inspirasi atau menarik nafas dan ekspirasi atau menghembuskan nafas yang terjadi secara bergantian (Kramer, Lerner, & Lin, 2015)

Salah satu gangguan umum pernafasan yang ada pada masyarakat yaitu tersedak. Tersedak dapat menyebabkan jalan nafas mengalami obstruksi total maupun parsial. Bahaya dari tersedak bila tidak tahu tanda – tanda dari tersedak dan tidak segera dilakukan penanganan dini dapat menyebabkan diantaranya yaitu kesulitan bernafas, kebiruan, dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, perlu mengetahui tanda – tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk

berbicara atau bernafas. Penanganan yang paling utama atau umum dilakukan untuk membebaskan jalan nafas pasien yang mengalami kejadian tersedak adalah *Heimlich Manuver* (Ikhlas, 2016).

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi, tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Namun, kejadian tersedak sudah sering terjadi pada Tahun 2014 seorang anak laki – laki berusia 13 tahun datang ke IGD RSUP Dr. M. Hoesin Palembang dengan keluhan utama tersedak jarum pentul (Zuleika & Ghanie, 2016). Pada 27 januari 2018 di SDN 1 Pancoran Mas Depok seorang anak berusia 7 tahun meninggal karena tersedak lontong sayur (Prima, 2017).

Di negara Inggris, kasus angka kejadian kematian akibat tersedak mengalami peningkatan, terungkap dalam sebuah data terbaru yang dihimpun oleh *The Office for National Statistic*, dalam data tersebut terdapat sebanyak 289 kasus kematian akibat tersedak pada tahun 2016, angka kematian akibat tersedak di Inggris tersebut naik 17% dari tahun sebelumnya. Dari angka tersebut, 91 persen kematian terjadi pada usia 45 tahun. Hal ini mengejutkan karena biasanya resiko kematian akibat tersedak lebih banyak dialami oleh anak – anak. Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam jurnal Ayu Pravita, dkk. (2017) sekitar 17.537 anak – anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (53,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar (9,1%) penyebabnya tidak diketahui.

Menurut PMI (2016), pertolongan pertama merupakan tindakan sementara untuk menangani penderita sesegera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis melanjutkan/menangani penderita. Training Heimlich Manuver sangat penting dalam melakukan pertolongan pertama pasien tersedak. Pengetahuan ini mencakup konsep kegawatdaruratan Heimlich Maneuver yang terdiri dari Abdominal thrust, back blow, chest trust (Jacob, Rekha, & Tarachand, 2014). Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Mendis et al, 2011).

**2. METODOLOGI**

Metode pada penelitian ini berupa *literature review* dengan menggunakan traditional review. Penggunaan metode ini dikarenakan untuk memudahkan jalannya penelitian terkait dengan situasi pandemic Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Dari data yang akan digunakan dalam penelitian ini bukanlah dari pengalaman pribadi ataupun langsung, tetapi menggunakan data sekunder dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa jurnal yang relevan dengan topik yang dilakukan dengan menggunakan database melalui *Science Direct, Scientific Publication, PubMed, Research Gate, dan Google Scholar*

**Tabel 4.3. Analisis Jurnal**

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Edita Refine Siahna	2019	Jurnal Skolastik Keperawatan, Vol. 05, No. 2	Hubungan Pengetahuan Heimlich Maneuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Choking	<b>Desain:</b> Penelitian kuantitatif, dengan metode <i>cross sectional</i> . <b>Sampel:</b> 50 orang, diambil dengan menggunakan Teknik sampling <i>Total Sampling</i> <b>Variabel:</b> Pengetahuan <i>Heimlich Maneuver</i> , Keterampilan penanganan anak <i>toddler</i> yang mengalami	Pengetahuan ibu dengan anak <i>toddler</i> tentang penanganan tersedak <i>Heimlich maneuver</i> masih rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemampuan penanganan anak tersedak dengan nilai p=0,000.	<i>Google Scholar</i>

					<p><i>choking</i></p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner tentang pengetahuan <i>Heimlich Maneuver</i> (WHO, 2010)</p> <p><b>Analisis:</b> Uji <i>Chi Square Tests</i></p>		
2	<p>Chlivisia Charnovan Putra, S. Dwi Sulisetyawati, Ika Subekti Wulandari</p>	2015	<p>Bachelor Program In Nursing Science, Vol. 37 (1)</p>	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali</p>	<p><b>Desain:</b> penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i></p> <p><b>Sampel:</b> 30 responden, dengan Teknik <i>purposive sampling</i></p> <p><b>Variabel:</b> Tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu, pertolongan pertama pada anak tersedak</p> <p><b>Instrumen:</b></p> <p><b>Analisis:</b> Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> yaitu uji <i>alternatif Chi Square</i>.</p>	<p>perilaku Ibu 73,3% dikategorikan <i>negative</i> dan tingkat pengetahuan Ibu 83,4% dikategorikan kurang, didapatkan hasil korelasi 0,021. Nilai <i>p Value</i> = 0,100 (<i>p value</i> &lt;0,05). dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> diterima yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Ibu pada pertolongan pertama pada anak tersedak.</p>	<p><i>Google scholar</i></p>
3	<p>Edi Purnomo, Akbar Nur, Zuhaini Sartika A. Pulungan, Andi Nasir</p>	2021	<p>Jurnal Berita Ilmu Keperawatan, Vol. 14 (1)</p>	<p>Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA</p>	<p><b>Desain:</b> <i>One-group pretest-posttest design</i></p> <p><b>Sampel:</b> 35 siswa SMAN 3 Mamuju</p> <p><b>Variabel:</b> pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar, Penanganan tersedak.</p> <p><b>Instrumen:</b> kuesioner,</p>	<p>Hasil uji <i>statistic dengan paired T-test</i> mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penanganan tersedak dengan nilai signifikan <i>p value</i>= 0,001 pengetahuan keterampilan BHD <i>p value</i>= 0,002 dan</p>	<p><i>Google scholar</i></p>

					instruktur, dan alat peraga ( <i>phantom</i> )  <b>Analisis:</b> <i>paired T-test</i>	keterampilan penanganan tersedak <i>p value= 0,001</i> dengan taraf signifikan 0,05 ( $p<0,05$ ).	
4	Yayan Harigustian	2020	Junal Keperawatan, Vol.12 (3)	Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera	<b>Desain:</b> metode <i>cross sectional</i> .  <b>Sampel:</b> 30 Sampel Ibu balita  <b>Variabel:</b> pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada anak tersedak.  <b>Instrumen:</b> Kuesioner berupa checklist Langkah – Langkah penanganan tersedak  <b>Analisis:</b> <i>Metode statistic univariat</i>	Pengetahuan Ibu dengan anak balita tentang mekanisme pertolongan pertama pada balita tersedak Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan Ibu balita tentang pertolongan pertama pada balita tersedak dengan cara <i>Sandwich back slap</i> atau <i>Back blow, chest trust</i> , dan <i>Heimlich maneuver</i> Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.	Google scholar
5	Rahmawati, Suryani	2019	Ejournal The Shine Cahaya Dunia S1 Keperawatan, Vol. 4 (1)	Studi Kasus Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama <i>Choking</i> Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan	<b>Desain:</b> <i>one group design without control</i>  <b>Sampel:</b> 40 responden  <b>Variabel:</b> Pengetahuan orang tua, pertolongan pertama <i>Choking</i> pada balita  <b>Instrumen:</b> Wawancara dan Kuesioner  <b>Analisis:</b> -	Pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama <i>choking</i> tersedak pada balita dengan kategori baik 20,0%, cukup 65,0%, dan kurang 15,0%	Google scholar
6	Pavitt MJ, Swanton LL, Hind M, et al.	2017	BMJ publishing group, Vol.	Choking on a foreign body: a physiological	<b>Desain:</b> <i>Quasy Eksperimen</i>  <b>Sampel:</b> 4	Puncak maksimum esofagus (Poes) dan tekanan	PubMed

			72 (6)	study of the effectiveness of abdominal thrust manouvres to increase thoracic pressure	Orang <b>Variabel:</b> a physiological study of the effectiveness of abdominal thrust manouvres <b>Instrumen:</b> <b>Analisis:</b> <i>Mann-Whitney Test</i>	lambung (PGas) sebanding untuk dorongan perut yang dilakukan oleh para peneliti atau oleh subyek pada diri mereka sendiri. Untuk <i>Heimlich maneuver</i> ke atas, Poes adalah 57±17 cm H2O dan untuk keliling dorongan perut 53±11 cm H2O (P=0,7). Daya dorong <i>chair thrust</i> menghasilkan Poes lebih tinggi dari keduanya; 115±27 cm H2O (P=0,008 dibandingkan dengan <i>heimlich</i> ).	
7	Kathryn C. Bentivegna, Kevin T. Borrup, Meghan E. Clought, Scott R Schoem	2018	International Journal of Pediatric Otorhino-laryngology, Vol 113 ( )	Basic choking education to improve parental knowledge	<b>Desain:</b> <i>Quasy Eksperimen, pretest – posttest kownledge survey</i> <b>Sampel:</b> 202 Participant <b>Variabel:</b> Basic choking education, parental knowledge <b>Instrumen:</b> Video Edukasi <b>Analisis:</b> <i>Chi Square test, independent t-test and McNemar’s test</i>	sebagian besar pertanyaan pengetahuan menunjukkan perubahan skor yang signifikan dari pretest ke posttest langsung (p=0,001 - 0,027). analisis tambahan mengungkapkan akurasi pada 4 dari 7 pertanyaan pengetahuan berubah secara signifikan dari pretest menjadi 30 hari kemudian psttest (p<.001-.002)	<i>Science Direct</i>
8	Kholood A. Habeeb, Ghanda Alarfaj	2020	Journal Of Family Medicine and Primary Care, Vol 9 (3)	Saudi Parents Awareness Regarding Burn, Choking, And Drowning First Aid In Children	<b>Desain:</b> <i>cross-Sectional</i> <b>Sampel:</b> 300 keluarga, <i>simple random sampling</i> <b>Variabel:</b> First Aid in	hanya 6% dari orang tua yang memiliki nilai tinggi dan dapat diterima mengenai kesadaran akan bahaya tersedak, tenggelam dan luka bakar.	<i>Research Gate</i>

					<p>Children, Awareness Regarding Burn, Choking, And Drowning</p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Chi Square SPSS</i></p>	<p>Banyak mitos yang mereka ketahui dan praktik yang salah dan biasanya lazim dikalangan orang tua mengenai manajemen cedera tersebut. Untungnya, dua pertiga dari responden (78%) bersedia mengikuti kursus pertolongan pertama, dan (79%) dari mereka berfikir bahwa menambahkan <i>first aid</i> ke dalam mata pelajaran sekolah adalah solusi untuk peningkatan kesadaran.</p>	
9	<p>Karapparambil Vineeth Chandran, Siju V. Abraham</p>	2020	<p>Indian Journal of Critical Care Medicine, Vol. 24 (5)</p>	<p>Basic Life Support: Need Of The Hour- A Study On The Knowledge Of Basic Life Support Among Young Doctors In India</p>	<p><b>Desain:</b> <i>Prospective cohort study</i></p> <p><b>Sampel:</b> 50 responden</p> <p><b>Variabel:</b> Knowledge of Basic Life Support Among Young Doctors</p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner yang berkaitan dengan BLS (AHA 2015)</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Bonferroni test and McNemar's test</i></p>	<p>diantara peserta, (96%) siswa pernah mengikuti kelas BLS tidak terstruktur pada masa lampau akan tetapi pengetahuan dan keterampilan dalam BLS dan kemampuan untuk mengenali penangkapan sangat rendah. Pengetahuan tentang komponen penting dari resusitasi jantung paru yang efektif sangat rendah pada siswa, kesadaran tentang <i>cervical spine stabilization, log rolling, dan choking management</i> yang buruk diantara siswa, setelah diberikan pembelajaran dan pelatihan</p>	<p><i>Research gates</i></p>

						pengetahuan siswa meningkat. Meskipun atrisi telah terjadi, pengetahuan pada <i>posttest 2</i> secara signifikan lebih baik daripada <i>pretest</i> ( <i>P value</i> = 0.05).	
10.	Giulia Lorenzoni, Danila Azzolina, Solidea Baldas, Glanni Messi, Corrado Lanera, Megan A. French, Liviana Da Dalt, and Dario Gregori	2019	BMC Public Health, Vol. 19 (1)	Increasing awareness of food – choking and nutrition in children through education of caregivers: the CHOP community intervention trial study protocol	<b>Desain:</b> <i>trial design</i> <b>Sampel:</b> 1426 responden <b>Variabel:</b> awareness of food – choking and nutrition <b>Instrumen:</b> kuesioner tentang pengetahuan terkait topik pembelajaran <b>Analisis:</b> <i>Wilcoxon-Kruskal-Wallis test</i>	masalah cedera tersedak makanan pada anak-anak relevan dengan kesehatan masyarakat. protokol yang kami hadirkan memberikan peluang untuk maju dalam mengatasi penantang tersebut melalui model kerja yang dapat diterapkan juga di negara lain	<i>Research gates</i>
11	Louise J. Fangupo, PG Dip Diet, Anne-Louise M. Health, PhD. Sheila M. Williams, DSc, Liz W. Erickson Williams, MSc, Brittany J. Morison, MSc, Elizabeth A. Fleming, MCapSc, Barry J. Taylor, FRACP, Benjamin J. Wheeler, FRACP, Rachel W. Taylor, PhD	2016	Pediatrics, Vol. 138 (4)	A Baby-Led Approach To Eating Solids And Risk Of Choking	<b>Desain:</b> <i>Randomized controler trial</i> <b>Sampel:</b> 206 responden <b>Variabel:</b> A Baby-Led Approach <b>Instrumen:</b> Kuesioner, Kalender, catatan diet <b>Analisis:</b> <i>BLISS with Stata 13 (Stata Corp, College Station, TX)</i>	total 35% bayi tersedak setidaknya sekali antara usia 6 dan 8 bulan, dan tidak ada perbedaan kelompok yang signifikan dalam jumlah kejadian tersedak setiap saat (semua <i>ps</i> > .20). Bayi BLISS lebih sering disumpal pada 6 bulan (risiko relatif [RR] 1,56; interval kepercayaan 95% [CI], 1,13-2,17), tetapi lebih jarang pada 8 bulan (RR 0,60; 95% cl, 0,42-0,870, dibandingkan bayi kontrol.	<i>PubMed</i>

12	<p>Khalid A. Alshehri, Ahmed A. Alharbi, Bassam E. Yaghamoor, Anas K. Salman, Shahad A. Alaydarous, Lujain K. Abdalwassie, Mahmoud H. Mosli, and Hani Z. Marzouki</p>	2019	<p>Journal of education and health promotion, Vol. 220 (8)</p>	<p>Awareness of the first aid management of foreign body aspiration among students: A cross-sectional study</p>	<p><b>Desain:</b> <i>observational, cross sectional</i></p> <p><b>Sampel:</b> 671 Students</p> <p><b>Variabel:</b> Awareness of the first aid management of foreign body aspiration</p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Chi Square test, independent T-Test</i></p>	<p>item kedua, "kemungkinan seorang anak tersedak mainan kecil" memiliki tingkat respons benar tertinggi di antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 93,2% Vs. 94%). kedelapan item "batuk tiba-tiba adalah tanda tersedak pada anak-anak" memiliki tingkat respons benar terendah di antara laki-laki (40%) dan perempuan (33%). sebagian besar peserta perempuan (74,2%) mengetahui bahwa baterai adalah barang paling berbahaya yang dapat ditelan seorang anak, yang memerlukan perhatian segera (butir 14), sedangkan hanya 56,2% peserta laki-laki yang mengetahuinya (<math>p &lt; 0,001</math>). satu-satunya prediktor yang signifikan pada analisis regresi linier adalah "Setelah mengobati siapa pun dengan FBA" (Koefisien = -0,24, <math>P = 0,03</math>)</p>	<p><i>Research Gates</i></p>
13	<p>Hatice Gencer, Ahmet Ergin, Suleyman Utku Uzun</p>	2020	<p>Anatol J Family Med, Vol. 3 (2)</p>	<p>Knowledge Level Of Preschool Teachers About Airways Obstruction Due To Foreign Body</p>	<p><b>Desain:</b> <i>Cross-sectional study</i></p> <p><b>Sampel:</b> 432 preschool teachers</p> <p><b>Variabel:</b> Knowledge</p>	<p>142 (76,3%) peserta merasa tingkat pengetahuannya kurang dan 151 (80,7%) dari mereka ingin mengikuti pelatihan. skor pengetahuan guru</p>	<p><i>Scientific publication</i></p>

					<p>Level, Airways Obstruction Due To Foreign Body</p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Kolmogorov-Smirnov test, Skewness dan Kurtosis statistic</i> digunakan untuk distribusi normal. <i>Mann-Whitney test dan Kruskal Wallis test</i> untuk menganalisis <i>multiple linear regression</i></p>	<p>tentang FBAO adalah 11,6±5,5.skor pengetahuan guru yang memiliki dua anak atau lebih dan yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya lebih tinggi dan skor pengetahuan guru yang menginginkan pendidikan tambahan ternyata lebih rendah (p=0,010, p&lt;0,001 , dan p&lt;0,001, masing-masing)</p>	
14	<p>Ashwini H, Bharati N Ganar, Sridevi Gudi</p>	2021	<p>Indian Journal of Clinical Anesthesia, Vol. 8 (2)</p>	<p>Knowledge About Adult Basic Life Support (BLS) Among Interns Completing Intership And First Year MBBS Student Who Underwent BLS Training During Foundation Course – An Observational Study From A Tertiary Health Care Centre</p>	<p><b>Desain:</b> <i>Cross-Sectional observational study</i></p> <p><b>Sampel:</b> 176 partisipan</p> <p><b>Variabel:</b></p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Chi Square and Mann-Whitney U test</i></p>	<p>Sebagian besar mahasiswa kedokteran tahu bahwa BLS dapat dilakukan baik di luar maupun didalam rumah sakit. (96.1% vs 77%, P=0.001) pengetahuan tentang BLS magang (55.4%) telah mencetak 60% sedangkan 65 mahasiswa kedokteran (63.5%) telah mencetak 60%. (P value 0.21) menunjukkan pengetahuan yang sebanding tentang BLS di antara kedua kelompok. <i>Self-grading</i> tentang pengetahuan BLS lebih baik di antara mahasiswa kedokteran (P = 0.001). 8% mahasiswa magang dan (21,6%)</p>	<p><i>Scientific publication</i></p>

						<p>mahasiswa kedokteran memiliki terminology AED dengan benar menunjukkan pengetahuan yang buruk tentang defibrilasi dan defibrillator antara kedua kelompok. Perbedaan tidak signifikan (<math>P = 0.220</math>) begitu juga dengan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang <i>Heimlich maneuver</i> buruk (52% dibandingkan dengan 70.3% di antara pekerja magang) menunjukkan retensi yang buruk dari pengetahuan di kalangan mahasiswa kedokteran.</p>	
15	Jolanta Karys, Mariusz Jedrasik, Tomasz Karyz, Dorota Rebak	2016	Arch Physiother Glob Res, Vol. 20 (4)	Mother's Knowledge of administration of first aid to preschoolers in choking accidents	<p><b>Desain:</b> Study Grup dari Ibu yang memiliki anak-anak berumur 3 – 6 tahun</p> <p><b>Sampel:</b> 68 perempuan</p> <p><b>Variabel:</b> Knowledge of administration of first aid to preschoolers in choking</p> <p><b>Instrumen:</b> Kuesioner</p> <p><b>Analisis:</b> -</p>	<p>Sebanyak 76% peserta tidak mau melakukan pertolongan pertama dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keberanian. Setengah dari responden Ibu – Ibu mengetahui manajemen yang tepat dalam kasus tersedak, sedangkan kurang dari setengah dari mereka (44%) akan mengembalikan kepatenan jalan nafas dengan benar. Setiap pertanyaan ke 5 didalam kuesioner Ibu mengetahui tata</p>	Research Gates



Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan rendah dengan perilaku negative menjadi salah satu factor yang menyebabkan seseorang tidak atau kurang berani untuk melakukan tindakan pertolongan pertama dimana tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SD sebesar (56%) dan sebagian besar berperilaku negative sebanyak 22 orang (73,3%) dari 30 responden. Hal ini sejalan dengan teori pengetahuan dari [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

### 3. Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA

Berdasarkan penelitian dari [Edi Purnomo et. Al \(2021\)](#) dengan menggunakan *One-group pretest-posttest* karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, dan menggunakan uji analisis *paired t-test* didapati hasil dari 35 responden yaitu Siswa SMAN 3 Mamuju bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) dan penanganan tersedak, yang memiliki pengetahuan kurang 17 siswa (48,6%), pengetahuan baik 18 siswa (51,4%), dan setelah diberikan pelatihan BHD dan penanganan tersedak dimana responden yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 18 (82,9%) dan kurang berjumlah 6 (17,1%). Hasil uji *paired t-test* dengan nilai signifiakan 0,000 ( $P < 0,05$ ).

Sebelum dilakukan pelatihan penanganan tersedak, keterampilan kurang sebanyak 8 (17,1%), cukup sebanyak 21 (60%) baik sebanyak 6 (22,9%). Setelah diberikan pelatihan penanganan tersedak, terdapat kurang sebanyak 0 (0%), cukup sebanyak 17 (51,4%), dan baik sebanyak 18 (48,6%). Hasil uji *paired t-test* dengan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar sebagai orang awam dapat memberikan pertolongan pertama kepada siapapun dalam keadaan gawat darurat terutama pada seseorang yang mengalami henti nafas, henti jantung, dan tersedak. Setelah dilakukan penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan, dan keterampilan BHD serta keterampilan dalam memberikan penanganan tersedak pada siswa SMAN 3 Mamuju dalam melakukan penanganan/pertolongan gawat darurat khususnya penanganan BHD dan tersedak.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat yaitu pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dalam penanganan tersedak, henti nafas maupun henti jantung, karena idealnya bantuan hidup dasar ini tidak hanya diketahui oleh tenaga medis sahaja. Pelajar dan masyarakat pun harus mengetahui bagaimana teknik dan cara cara bantuan hidup dasar, dalam penelitian tersebut kita dapat melihat bagaimana gambaran pelajar yang awalnya sebagian besar tidak mengetahui cara BHD pada tersedak dan setelah diberikan pelatihan BHD maka pengetahuan mereka meningkat dan siap untuk memberikan BHD pada orang dengan kegawatdaruratan misalnya tersedak, henti nafas maupun henti jantung. Hal ini sejalan dengan teori pengetahuan dari [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

### 4. Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera

Berdasarkan penelitian dari [Yayang Harigustian \(2020\)](#) yang menggunakan desain metode *cross-sectional* dengan uji analisis Statistik univariat didapati hasil bahwa 30 responden berupa Ibu – Ibu bahwa gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak di Prumahan Graha Sedayu Sejahtera Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yang dimana berjumlah 22 orang (73,33%), dan Sebagian kecilnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16,6%). Dari hasil penelitian bahwa dapat diperoleh rata – rata responden kurang mengetahui cara ataupun teknik pertolongan pertama pada balita tersedak.

Peneliti berasumsi dari penelitian tersebut bahwa usia pada 30 responden tersebut sebagian besar memiliki usia dewasa awal yang dimana bisa dikatakan bahwa kematangan untuk mengasuh dan membimbing anak masih kurang, dari segi minat untuk belajar BHD juga masih kurang dikarenakan mengurus rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pembelajaran BHD juga mungkin harus disiapkan terlebih dahulu sehingga ketika adanya kejadian kegawatdaruratan di rumah khususnya tersedak pada anak maka orang tua akan lebih siap dalam memberikan pertolongan pada anak.

### 5. Studi Kasus Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

Berdasarkan penelitian dari [Rahmawati et.al \(2019\)](#) yang menggunakan desain metode *one group without control* dan teknik sampling adalah total sampling dengan jumlah responden 40 responden didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama choking tersedak pada balita dengan kategori baik 20,0%, cukup 65,0%, dan kurang 15,0%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pertolongan pertama *choking* (tersedak) pada balita di Desa Geyer Kecamatan Geyer Grobogan.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan factor yang membuat seseorang berani dalam melakukan suatu tindakan khususnya dalam BHD pada orang yang mengalami *choking*, hal ini sejalan dengan teori [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

### 6. Choking on a foreign body: a physiological study of the effectiveness of abdominal thrust manouvres to increase thoracic pressure

Berdasarkan penelitian dari [Pavitt MJ et.al \(2017\)](#) yang menggunakan desain penelitian *quasy eksperimen* dengan menggunakan uji *Mann-whitney test* didapatkan bahwa puncak maksimum esofagus (Poes) dan tekanan lambung (PGas)

sebanding untuk dorongan perut yang dilakukan oleh para peneliti atau oleh subyek pada diri mereka sendiri. Untuk *heimlich maneuver* ke atas, Poes adalah  $57 \pm 17$  cm H<sub>2</sub>O dan untuk keliling dorongan perut  $53 \pm 11$  cm H<sub>2</sub>O ( $P=0,7$ ). Daya dorong *chair thrust* menghasilkan Poes lebih tinggi dari keduanya;  $115 \pm 27$  cm H<sub>2</sub>O ( $P=0,008$  dibandingkan dengan *heimlich*).

Peneliti berasumsi bahwa pada orang dengan tersedak maka hal yang efektif dilakukan yaitu *heimlich maneuver*, bukan malah memberikan cara yang salah seperti memberikan minum yang akan membuat saluran pernafasan semakin tersumbat, entah itu dengan cara *abdominal thrust*, *chest thrust*, *chair thrust*, maupun *back blow* sesuai dengan keperluan dan kondisi korban. Hal ini sesuai dengan teori [Ulger \(2015\)](#), *Hemlich maneuver* adalah sebuah metode yang digunakan untuk pengobatan kompresi saat terjadinya obstruksi jalan nafas bagian atas karena adanya sumbatan benda asing.

### 7. Basic choking education to improve parental knowledge

Berdasarkan penelitian dari [Kathryn C. Bentivegna et.al \(2018\)](#) yang menggunakan desain metode *quasy eksperiment pretest-possstest* dengan uji analisa *Chi Square*, *Independent T-test*, dan *McNemar's test* didapatkan bahwa 202 responden melihat video dan menyelesaikan survei pengetahuan pretest dan langsung melakukan survei pengetahuan posttest. Rata – rata perubahan skor pengetahuan total dari pretest ke posttest langsung secara statistik signifikan antara intervensi ( $\mu=1,88$ ,  $=1,20$ ) dan kelompok kontrol ( $\mu=0,14$ ,  $=1,05$ );  $t(200) = -10,99$ ,  $P<0,001$ . Temuan ini konsisten ketika menilai perubahan dari 30 hari dari pretest dan posttest antara intervensi ( $\mu=1,41$ ,  $=1,32$ ) dan kelompok kontrol ( $\mu=0,17$ ,  $=1,41$ );  $t(118) = -4,95$ ,  $P<0,001$ . mayoritas pertanyaan pengetahuan ( $P=0,001-0,002$ ). analisis tambahan mengungkapkan akurasi pada 4 dan 7 pertanyaan pengetahuan berubah secara signifikan dari pretest ke posttest setelah 30 hari kemudian ( $P<0,001-0,002$ ).

maka dapat disimpulkan bahwa video Pendidikan singkat secara keseluruhan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bahaya dan pencegahan segera pada tersedak setelah 30 hari kemudian. Yang terpenting, yaitu peningkatan pengetahuan orang tua dapat menurunkan angka kejadian tersedak di antara anak – anak.

Peneliti berasumsi bahwa dengan pembelajaran penanganan tersedak dengan menggunakan media video pembelajaran bisa dikatakan efektif yang awalnya dikategorikan kurang setelah diberikan pembelajaran akhirnya pengetahuan meningkat. Dengan video pembelajaran maka penerima akan lebih mudah memahami, lebih detail, dapat disesuaikan dengan kelompok atau individu yang akan diberikan, selain itu juga mungkin dapat mengurangi untuk mencatat. Hal ini sejalan dengan teori [Notoatmodjo \(2012\)](#) bahwa pemberian edukasi melalui media dan VCD lebih tinggi intensitasnya dibandingkan dengan metode ceramah.

### 8. Saudi Parents Awareness Regarding Burn, Choking, And Drowning First Aid in Children

Berdasarkan penelitian dari [Kholood A Habeeb et.al \(2020\)](#) yang menggunakan desain penelitian *Cross-sectional* dengan uji analisa *Chi square* dengan 300 responden berupa orang tua didapatkan hasil bahwa hanya 6% dari orang tua yang memiliki nilai tinggi dan dapat diterima mengenai kesadaran akan bahaya tersedak, tenggelam dan luka bakar. Banyak mitos yang mereka ketahui dan praktik yang salah dan biasanya lazim dikalangan orang tua mengenai manajemen cedera tersebut. Untungnya, dua pertiga dari responden (78%) bersedia mengikuti kursus pertolongan pertama, dan (79%) dari mereka berfikir bahwa menambahkan first aid ke dalam mata pelajaran sekolah adalah solusi untuk peningkatan kesadaran. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesadaran akan bahaya dari luka bakar, tersedak, dan tenggelam juga tinggi, hal ini juga akan berimbas pada kesadaran akan pentingnya BHD di masyarakat juga semakin meningkat, mitos – mitos salah yang beredar dimasyarakat juga akan berkurang, misalnya pada orang tersedak yang diberikan air minum supaya benda asing tersebut ikut masuk ke dalam lambung. Hal ini sejalan dengan teori [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

### 9. Basic Life Support: Need Of The Hour-A Study On The Knowledge Of Basic Life Support Among Young Doctors In India

Berdasarkan penelitian dari [Karapparambil Vineeth Chandran, & Siju V. Abraham \(2020\)](#) yang menggunakan desain penelitian *prospective cohort study* dengan uji analisis *Bonferroni test* dan *McNemar's test* dengan jumlah 50 responden didapatkan hasil bahwa diantara peserta, (96%) siswa pernah mengikuti kelas BLS tidak terstruktur pada masa lampau akan tetapi pengetahuan dan keterampilan dalam BLS dan kemampuan untuk mengenali penangkapan sangat rendah. Pengetahuan tentang komponen penting dari resusitasi jantung paru yang efektif sangat rendah pada siswa, kesadaran tentang cervical spine stabilization, log rolling, dan choking management yang buruk diantara siswa, setelah diberikan pembelajaran dan pelatihan pengetahuan siswa meningkat. Meskipun atrisi telah terjadi, pengetahuan pada posttest 2 secara signifikan lebih baik daripada pretest ( $P \text{ value} = 0.05$ ).

Peneliti berasumsi bahwa meskipun telah mengikuti pelatihan atau kursus BHD tidak menutup kemungkinan tingkat pengetahuan seseorang tersebut masih bisa masuk dalam kategori kurang dalam hal misalnya keterampilan dan kemampuan, kurangnya pengetahuan seseorang ini bisa disebabkan oleh factor internal maupun eksternal misalnya kurangnya minat untuk mencari atau menambah referensi baru dan juga tidak adanya kondisi kegawatdaruratan sehingga tidak dapat mengaplikasikan BHD secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori [Makhfudi \(2013\)](#) tentang 6 tingkatan pengetahuan yang terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

### **10. Increasing awareness of food – choking and nutrition in children through education of caregivers: the CHOP community intervention trial study protocol**

Berdasarkan penelitian dari Giulia [Lorenzoni et.al \(2019\)](#) yang menggunakan desain penelitian trial design dengan uji analisis *Wilcoxon-Kruskal-Wallis test* dengan jumlah responden 1426 didapatkan hasil bahwa masalah cedera tersedak makanan pada anak – anak relevan dari perspektif kesehatan masyarakat, tetapi sering diabaikan. Intervensi kesehatan masyarakat Italia sangat sedikit, dan hanya beberapa inisiatif yang telah dibuat secara global untuk mengurangi beban kesehatan masyarakat dari cedera tersedak makanan itu. Waktu penyampaian intervensi pendidikan tentang tersedak makanan sangat penting jika keluarga ingin dilatih sebelum diet makanan padat diberikan pada anak – anak mereka (biasanya pada usia sekitar 6 bulan). Idealnya, beberapa pelatihan harus diberikan kepada orang tua sebelum anak mereka lahir (misalnya, selama kelas prenatal).

Peneliti berasumsi bahwa kesiapan dan kematangan pengetahuan tentang BHD tersedak makanan pada anak sangat penting dipelajari dan dipahami sejak dini oleh masyarakat umum, orang tua, maupun tenaga kesehatan, sehingga ketika menjumpai kegawatdaruratan tersedak pada anak maupun orang dewasa, kita bisa mengaplikasikan BHD dengan benar dan tepat. Hal ini sejalan dengan teori [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dan [Makhfudi \(2013\)](#) tentang 6 tingkatan pengetahuan yang terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

### **11. A Baby-Led Approach to Eating Solids And Risk Of Choking**

Berdasarkan penelitian dari [Louise J. Fangupo et.al \(2016\)](#) yang menggunakan desain penelitian *randomize controller trial* dan uji analisis menggunakan *BLISS with Stata 13 (Stata Corp, College Station, TX)* dengan jumlah responden 206 bayi sehat, didapatkan hasil sebanyak 36% bayi tersedak setidaknya sekali anatar usia 6 dan 8 bulan, dan tidak ada perbedaan kelompok yang signifikan dalam jumlah kejadian tersedak setiap saat (semua  $P_s > 0.20$ ). *BLISS* bayi lebih sering tersedak pada 6 bulan (resiko relative [RR] 1.56; 95% interval kepercayaan [CI] 1.13-2.17), tetapi lebih jarang pada 8 bulan (RR 0.60; 95% CI, 0.42-0.87) dibandingkan bayi kontrol. Pada 7 dan 12 bulan, 52% dan 94% bayi ditawarkan makanan yang menimbulkan resiko tersedak selama catatan 3 hari, tanpa perbedaan yang signifikan antara kelompok (7 bulan: RR 1.12; 95% CI, 0.79-1.59; 12 bulan: RR 0.94; 95% CI, 0.83-1.07).

Peneliti berasumsi bahwa kejadian tersedak sering terjadi pada anak-anak terutama usia toddler, yang dimana usia tersebut anak mulai mengeksplorasi lingkungannya secara intensif, ketika menjumpai mainan atau benda yang sekiranya bisa masuk ke dalam mulut seorang anak, maka mereka akan langsung mencoba untuk memasukan benda tersebut kedalam mulut, hal tersebut sangat beresiko tinggi bagi seorang anak untuk tersedak benda asing. Hal ini diperkuat dengan data kasus dari [World Health Organization \(WHO\)](#) dalam jurnal [Ayu Pravita, dkk. \(2017\)](#) sekitar 17.537 anak – anak berusia 3 tahun atau lebih muda sangat berbahaya karena tersedak, sebesar (53,5%) berhubungan dengan makanan, (31,4%) tersedak karena benda asing, dan sebesar (9,1%) penyebabnya tidak diketahui.

### **12. Awareness of the first aid management of foreign body aspiration among students: A cross-sectional study**

Berdasarkan penelitian dari [Khalid A. Alshehri et.al \(2019\)](#) yang menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan menggunakan uji analisis *Chi Square test* dan *Independent T-test* dengan jumlah responden sebanyak 671 partisipan didapatkan hasil ada 8 pertanyaan tentang FBA yang membutuhkan jawaban benar/salah, kuesioner ini terdiri dari pilihan ganda. Pernyataan kedua “Ada kemungkinan seorang anak tersedak mainan kecil” memiliki tingkat respon benar tertinggi yaitu laki laki (93.2%) dan perempuan (94.0%). Pertanyaan kedelapan “Batuk tiba – tiba adalah tanda dari tersedak di kalangan anak – anak” memiliki tingkat respon benar yang terendah di antara laki laki (40.8%) dan perempuan (33.0%). Ada perbedaan yang signifikan antara kedua jenis kelamin mengenai tanggapan terhadap pertanyaan ke 6 “Aman untuk mengambil mainan secara paksa dari mulut anak yang menyebabkan dia menangis”, untuk pernyataan ini lebih dari setengah (60.0%) peserta laki laki 39.9% dan peserta perempuan memberikan tanggapan yang benar ( $P > 0.001$ ). Sebagian besar peserta perempuan (74.2%) dan peserta laki laki (56.2%) mengetahui bahwa baterai adalah benda yang paling berbahaya yang dapat ditelan oleh anak – anak, yang memerlukan perhatian medis segera ( $P < 0.001$ ). disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang FBA di kalangan siswa SMP dan SMA, seperti yang terjadi diantara Ibu – Ibu. Selain itu, hanya sebagian kecil peserta yang mengikuti pelatihan pertolongan pertama.

Peneliti berasumsi bahwa masih sangat banyak di kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran kurang akan pentingnya BHD, kurangnya pengetahuan tersebut akhirnya menjadi ketidaksiapan akan penanganan kasus kegawatdaruratan, sehingga perlunya pelatihan – pelatihan BHD yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan BHD dengan benar dan tepat. Hal ini sejalan dengan teori Dan [Makhfudi \(2013\)](#) tentang 6 tingkatan pengetahuan yang terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Dan [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

### **13. Knowledge Level of Preschool Teachers About Airways Obstruction Due to Foreign Body**

Berdasarkan penelitian dari [Hatice Gencer et.al \(2020\)](#) yang menggunakan metode penelitian *cross-sectional* dan menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov test*, *Skewness* dan *Kurtosis statistic* digunakan untuk distribusi normal. *Mann-Whitney test* dan *Kruskal Wallis test* untuk menganalisis multiple linear regression dengan jumlah responden sebanyak 432 guru preschool didapatkan hasil bahwa 142 (76,3%) peserta merasa tingkat pengetahuannya kurang dan 151

(80,7%) dari mereka ingin mengikuti pelatihan. skor pengetahuan guru tentang FBAO adalah  $11,6 \pm 5,5$ . skor pengetahuan guru yang memiliki dua anak atau lebih dan yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya lebih tinggi dan skor pengetahuan guru yang menginginkan pendidikan tambahan ternyata lebih rendah ( $p=0,010$ ,  $p<0,001$ , dan  $p<0,001$ , masing-masing)

Peneliti berasumsi bahwa sangat perlunya kesadaran akan penanganan BHD dan keikutsertaan dalam pelatihan BHD agar ketika menjumpai orang dengan kegawatdaruratan seseorang bisa melakukan teknik teknik untuk menyelamatkan nyawa korban, dapat mengurangi kecacatan pada korban. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pertolongan pertama menurut [Burtanto \(2015\)](#), yaitu untuk menyelamatkan korban, meringankan penderitaan korban serta mencegah terjadinya bahaya lebih lanjut akibat kecelakaan.

#### **14. Knowledge About Adult Basic Life Support (BLS) Among Interns Completing Intership and First Year MBBS Student Who Underwent BLS Training During Foundation Course – An Observational Study From A Tertiary Health Care Centre**

Berdasarkan penelitian dari [Ashwini H, et.al \(2021\)](#) yang menggunakan metode penelitian *cross-sectional observational study* dan menggunakan uji analisis *Chi Square dan Mann-Whitney U test* dengan jumlah responden 176 partisipan dimana 74 pekerja magang dan 102 mahasiswa kedokteran didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran tahu bahwa BLS dapat dilakukan baik di luar maupun di dalam rumah sakit. (96.1% vs 77%,  $P=0.001$ ) pengetahuan tentang BLS magang (55.4%) telah mencetak 60% sedangkan 65 mahasiswa kedokteran (63.5%) telah mencetak 60%. ( $P$  value 0.21) menunjukkan pengetahuan yang sebanding tentang BLS di antara kedua kelompok. Self-grading tentang pengetahuan BLS lebih baik di antara mahasiswa kedokteran ( $P = 0.001$ ). 8% mahasiswa magan dan (21,6%) mahasiswa kedokteran memiliki terminology AED dengan benar menunjukkan pengetahuan yang buruk tentang defibrilasi dan defibrillator antara kedua kelompok. Perbedaan tidak signifikan ( $P = 0.220$ ) begitu juga dengan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang *heimlich maneuver* buruk (52% dibandingkan dengan 70.3% di antara pekerja magang) menunjukkan retensi yang buruk dari pengetahuan di kalangan mahasiswa kedokteran.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun terdapat kesamaan dari hasil pengetahuan antara pekerja magang dengan mahasiswa kedokteran, tetapi terdapat kelebihan dan kekurangan dalam keterampilan diantara keduanya, yang dimana kesimpulan didapat yaitu meskipun pengetahuan mereka memadai dikategorikan cukup tetapi masih memerlukan pelatihan untuk keterampilan BLS. Hal ini sejalan dengan [Makhfudi \(2013\)](#) tentang 6 tingkatan pengetahuan yang terdiri dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

#### **15. Mother's Knowledge of administration of first aid to preschoolers in choking accidents**

Berdasarkan penelitian dari [Jolanta Karys, et.al \(2016\)](#) yang menggunakan metode *Study Group* dan uji analisis yang tidak dilampirkan dalam jurnal, dan dengan jumlah responden sebanyak 68 Ibu/Perempuan yang memiliki anak berumur 3 – 6 tahun didapatkan hasil bahwa Sebanyak 76% peserta tidak mau melakukan pertolongan pertama dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keberanian. Setengah dari responden Ibu – Ibu mengetahui manajemen yang tepat dalam kasus tersedak, sedangkan kurang dari setengah dari mereka (44%) akan mengembalikan kepatenan jalan nafas dengan benar. Setiap pertanyaan ke 5 didalam kuesioner Ibu mengetahui tata laksana yang tepat pada kasus henti jantung mendadak (20%).

Peneliti berasumsi bahwa semakin kita mengetahui cara dan teknik pertolongan pertama maka akan lebih siap kita dalam melakukan pertolongan pada korban dengan gawat darurat, begitu pula sebaliknya, jika kita kurang mengetahui cara dan teknik pertolongan pertama maka kita tidak akan siap dalam memberikan pertolongan pertama. Pelatihan dan pembelajaran BHD khususnya tersedak sangatlah penting diberikan kepada masyarakat terutama Ibu dengan anak usia toddler, karena anak dengan usia toddler sering mengeksplorasi benda – benda dengan mulutnya. Hal ini sejalan dengan [Makhfudi \(2013\)](#) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan *literature review* hubungan tingkat pengetahuan pertolongan pertama dengan teknik heimlich maneuver dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dalam memberikan tindakan pertolongan pertama, dalam hal ini juga dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang dikategorikan masih kurang tentang pertolongan pertama dengan teknik heimlich maneuver, baik dikalangan masyarakat, siswa siswi maupun dikalangan medis itu sendiri.

#### **REFERENSI**

- Ayu Pravita Sari Palimbunga, Ora Et Labora Palendeng, H. B. (2017) ‘Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kota Manado’, *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(8.5.2017), p. 1.
- Bakta, I Made., IDN Wibawa, Ketut Suega, Ketut Suardamana. 2016. Buku Naskah Lengkap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Xxiv Emergency In Internal Medicine: Innovation For Future. Denpasar. PT Percetakan Bali.
- Fangupo, L. J., Heath, A. L. M., Williams, S. M., Williams, L. W. E., Morison, B. J., Fleming, E. A., Taylor, B. J.,

- Wheeler, B. J., & Taylor, R. W. (2016). A baby-led approach to eating solids and risk of choking. *Pediatrics*, 138(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-0772>
- Foresto, B., Tenda, E. D., & Rumende, C. M. (2015). Obstruksi Jalan Nafas Padap NonSmall Carcinoma: Sebuah Laporan Kasus. 7
- Ganar, B. N., H, A., & Gudi, S. (2021). Knowledge about adult basic life support (BLS) among interns completing internship and first year MBBS students who underwent BLS training during foundation course - An observational study from a tertiary health care centre. *Indian Journal of Clinical Anaesthesia*, 8(2), 335–340. <https://doi.org/10.18231/j.ijca.2021.062>
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3).
- Hatice Gencer, Ahmet Ergin, S. U. U. (2020). Knowledge levels of preschool teachers about airway obstruction due to foreign body. *The Anatolian Journal of Family Medicine*, 3(2), 121–127. <https://doi.org/10.5505/anatoljfm.2020.19480>
- Ikhlas, Al. (2016). *Keperawatan Gawat Darurat Panduan Praktikum*. Bogor: Cisarua
- Jacob, Annamma.; Rekha, R.; & Tarachnand, Jadhav. (2014). Buku Ajar Clinical Nursing Procedures Jilid dua. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara
- Karyś, J., Jędrasik, M., Karyś, T., & Rębak, D. (2016). Mothers' knowledge of administration of first aid to preschoolers in choking incidents. *Archives of Physiotherapy & Global Researches*, 20(4), 23–29. <https://nebulosa.icesi.edu.co/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=asn&AN=123558378&camp%0Alang=es&site=eds-live&scope=site>
- Khalid A. Alshehri, Ahmed A. Alharbi, Bassam E. Yaghmoor, Anas K. Salman, Shahad A. Alaydarous, Lujain K. Abdalwassie, Mahmoud H. Mosli, and H. Z. M. (2019). Awareness of the first aid management of foreign body aspiration among students: A cross-sectional study Article. *Journal of Education and Health Promotion*, 220(8), 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Kholood A. Habeeb, G. A. (2020). Saudi parents awareness regarding burn, choking, and drowning first aid in children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(3), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Kramer, Robert.; Lerner, Diana.; & Lin, Tom. (2015). Management of Ingested Foreign Bodies in Children: A Clinical Report of the NASPGHAN Endoscopy Committee, (Online), ([Http://www.jpjn.org](http://www.jpjn.org), Diakses pada 2 November 2020).
- Lorenzoni, G., Azzolina, D., Baldas, S., Messi, G., Lanera, C., French, M. A., Da Dalt, L., & Gregori, D. (2019). Increasing awareness of food-choking and nutrition in children through education of caregivers: The CHOP community intervention trial study protocol. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7469-7>
- Makhfudi & Efendi, Ferry. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Murwani, Anita. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mendis, S., Puska, P., Norrving, B., World Health Organization, World Health Federation, & World Stroke Organization (Eds.). (2011). *Global atlas on cardiovascular disease prevention and control*. Geneva: World Health Organization in Collaboration with the World Heart Federation and the World Stroke Organization.
- Notoatmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pavitt, M. J., Swanton, L. L., Hind, M., Apps, M., Polkey, M. I., Green, M., & Hopkinson, N. S. (2017). Choking on a foreign body: A physiological study of the effectiveness of abdominal thrust manoeuvres to increase thoracic pressure. *BMJ Publishing Group*, 72(6), 576–578. <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2016-209540>
- Palang Merah Indonesia. (2016). Bukan untuk kami tapi untuk Kemanusiaan. [Http://pmisumbar.org/kategori-5-pmi.html](http://pmisumbar.org/kategori-5-pmi.html).
- Primagita, F., Chaidir, R., & Rahaman, P. (2017). Karakteristik Trauma Siswa Sekolah Taman Kanak - Kanak di Kecamatan Bandung Wetan Periode Agustus - Oktober 2016. *JSK*. Vol.02, No (3), 110-115
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48.

<https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>

- Putra, C. C., Dwi, S. S., & Subekti, W. I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Bachelor Program In Nursing Science Kusuma Husada Health Science College*, 37, 1–7.
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler yang Mengalami Chocking Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge with Chocking Response Competency among Mothers with Toddler. *Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, rahmawati. (2019). Studi Kasus Pengetahuan Orangtua Tentang Pertolongan Pertama Choking Pada Balita Di Desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Ejournal the Shine Cahaya Dunia SI Keperawatan*, 4(1), 1–8.
- Ulger, Huseyin. (2015). Complication of the Heimlich Manuver: Isolated Sternum Fracture (Online). (<Http://www.jemcr.org>, diakses pada 2 November 2020).
- Vineeth Chandran, K., & Abraham, S. V. (2020). Basic life support: Need of the hour—a study on the knowledge of basic life support among young doctors in india. *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 24(5), 332–335. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10071-23442>
- World Health Organization (2017). *World Report On Child Injury Prevention*. [Http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/43851/1/9789241563574\\_eng.pdf](Http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/43851/1/9789241563574_eng.pdf)